



**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2017-2018)**

SKRIPSI

oleh:

Ery Dilo Paskaboni

Nim 140810301043

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2021



**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2017-2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Akuntansi pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Jember

oleh:

Ery Dilo Paskaboni

NIM. 140810301043

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2021

PERSEMBAHAN

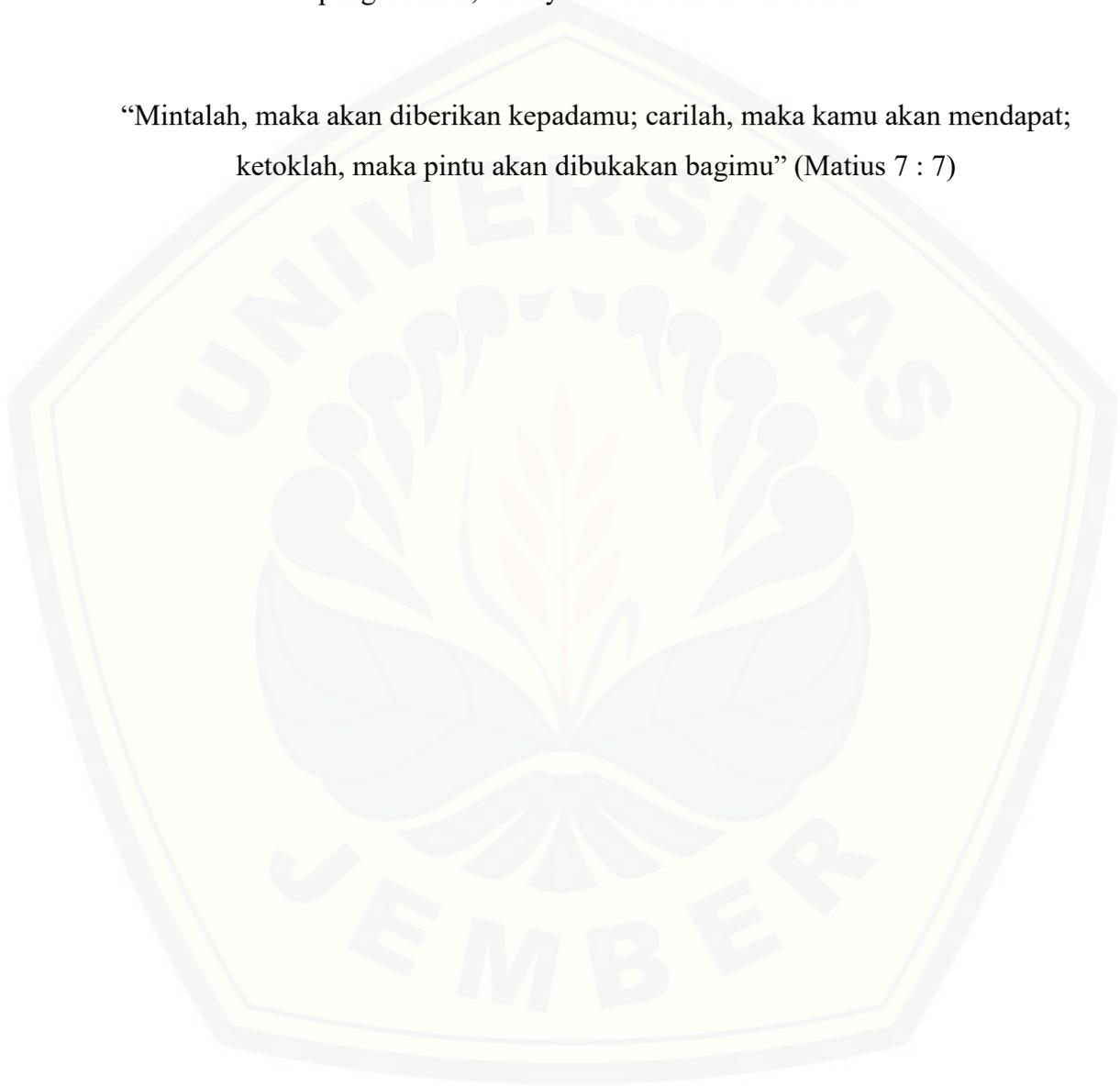
Puji syukur, atas berkat Tuhan Yang Maha Esa dan kemudahan dari-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan wujud terima kasih untuk:

1. Kedua orang tua saya, ibu Nurhayana Ginting dan almarhum ayah Rubianto Tarigan tercinta dan terkasih;
2. Kakak saya tercinta, Christina Noris Tarigan dan adik tersayang Conny Ivana Tarigan;
3. Teman spesial saya Mey Fatrisia Surbakti;
4. Drs. Sudarno, M.Si., Ak., CA., CSRS., dan Dr. Wahyu Agus Winarno S.E., M.Sc., Ak., selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran telah menuntun saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu guru yang telah memberikan saya ilmu pengetahuan dan jasanya sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
6. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan doa, bantuan dan semangat;
7. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTO

“Hidup ibaratnya bagai sebuah roda, kadang kita diatas kadang kita dibawah. Tapi untuk menggerakkan sebuah roda pun harus butuh usaha, perjuangan dan mungkin pengorbanan, sisanya adalah kehendak Tuhan”

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu” (Matius 7 : 7)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ery Dilo Paskaboni

NIM : 140810301043

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan dalam institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Kamis, 14 Desember 2020

Yang menyatakan,

(Ery Dilo Paskaboni)

NIM 140810301043

SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

oleh:

Ery Dilo Paskaboni

NIM. 140810301043

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sudarno, M.Si., Ak., CA., CSRS.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Wahyu Agus Winarno S.E., M.Sc., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN

Nama Mahasiswa : Ery Dilo Paskaboni

NIM : 140810301043

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 5 November 2020

Pembimbing I,



Drs. Sudarno, M.Si., Ak., CA., CSRS.

Pembimbing II,



Digitally signed by Wahyu
Agus Winarno
DN: CN=Wahyu Agus
Winarno, O=University of
Jember, OU=Faculty of
Economics and Business,
E=wahyuaw@unej.ac.id, C=ID
Reason: I am approving this
document
Location: your signing location
here
Date: 2021-01-27 19:15:25

Dr. Wahyu Agus Winarno S.E., M.Sc., Ak.

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulisty, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS.

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2018)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ery Dilo Paskaboni

NIM : 140810301043

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

14 Desember 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak.

NIP. 196408091990032001

Sekretaris : Nur Hisamuddin, S.E. M.SA., Ak., CA., CSRS.

NIP. 197910142009121001

Anggota : Septarina Prita Dania Sofianti, MSA., S.E., Ak.,

CA., CSRS., CSRA., CRA., Mediator

NIP. 198209122006042002



Mengetahui/ Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.
NIP 19661020199002

Ery Dilo Paskaboni

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas *return on equity*. *Corporate social responsibility* diukur dengan pedoman pengungkapan *global reporting initiative* (GRI Standards). Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Sampel penelitian terdiri dari 41 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dari 47 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan laporan tahunan perusahaan yang didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia dan laporan keberlanjutan yang didapatkan dari situs perusahaan masing-masing. Metode pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *Kinerja keuangan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Return On Equity, Ukuran Perusahaan, GRI Standards*

Ery Dilo Paskaboni

Accounting Departement, Economic and Business Faculty, University of Jember

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of disclosure of corporate social responsibility on company financial performance with sales growth and company size as control variables. This research is a type of explanatory research with a quantitative approach. The measurement of the company's financial performance is measured by the ratio of profitability return on equity. Corporate social responsibility is measured by the disclosure guidelines for the global reporting initiative (GRI Standards). The research population used is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2018. The research sample consisted of 41 companies selected using purposive sampling method from 47 mining companies on the Indonesia Stock Exchange. The data used is the company's annual report obtained from the Indonesia Stock Exchange website and sustainability reports obtained from the respective company websites. The test method used is multiple linear regression analysis. The results showed the disclosure of corporate social responsibility had no effect on the company's financial performance.

Keywords: Financial Performance, Corporate Social Responsibility, Return On Equity, Firm Size, GRI Standards

RINGKASAN

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia; Ery Dilo Paskaboni; 2020; 71 halaman. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetisi dan mempertahankan usahanya. Sehingga perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan bukan hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan yang berorientasi pada laba namun perusahaan juga dituntut untuk fokus dalam mengembangkan hubungan sosial pada kondisi eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial kepada *stakeholders*.

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, tetapi *triple bottom line*, karena pengungkapan CSR mencakup tiga bidang utama yaitu, bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan mengungkapkan CSR perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan dengan masyarakat dan citra perusahaan di mata public menjadi baik. Menurut Gunawan dan Yuanita (2018) pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada *stakeholder* dan *shareholder* yang akan menimbulkan kepercayaan pihak-pihak tersebut untuk menerima produk perusahaan sehingga meningkatkan laba dan ROE perusahaan. Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature dan referensi dalam bidang akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Pengukuran kinerja keuangan diprosikan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on equity*, *corporate social responsibility* diprosikan dengan menggunakan pedoman pengungkapan *global reporting initiative standards*. Sampel penelitian terdiri dari 44 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dari 47 perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan laporan tahunan perusahaan yang didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan masing-masing. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung pengungkapan CSR sebesar 0,209 dan nilai koefisien 9,697 dengan signifikansi 0,835 (lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan) sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa luas sempitnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga kurang memberikan dampak bagi *return on equity* perusahaan.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Agung Budi Sulistyو, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Drs. Sudarno, M.Si., Ak., CA., CSRS., selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar telah membimbing, memberikan arahan dan mengiringi proses penulisan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik;
4. Dr. Wahyu Agus Winarno S.E., M.Sc., Ak., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu dan dengan sabra memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Almamater Fakultas Ekonommi dan Bisnis, khususnya seluruh karyawan dan staff jurusan S1 Akuntansi
6. Kedua orang tua tercinta, Ibu Nurhayana Ginting dan Almarhum Ayah Rubianto Tarigan;
7. Kakak Christina Noris Tarigan dan Adik Conny Ivana Tarigan;
8. keluarga dan kerabat yang telah memberikan doa dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi;

9. teman spesial, Mey Fatrisia Surbakti yang telah memberikan doa, nasehat, semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. teman-teman Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) yang selalu mendukung dan memberi semangat demi terselesaikannya skripsi ini;
11. teman-teman angkatan 2014 dan teman-teman KKN terima kasih atas semangat dan doa yang telah diberikan;
12. serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatian dan dukungannya, penulis ucapkan mengucapkan terima kasih.

Jember, 14 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan masalah	5
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Stakeholder (Teori Stakeholder)	8
2.1.2 Teori Signaling (Signalling Theory).....	10
2.1.3 Teori Legimitasi (Legitimacy Theory).....	11
2.2 Corporate Social Responsibility.....	14
2.2.1 Pengungkapan CSR.....	15
2.3 Kinerja Keuangan	17
2.3.1 Return On Equity (ROE).....	19

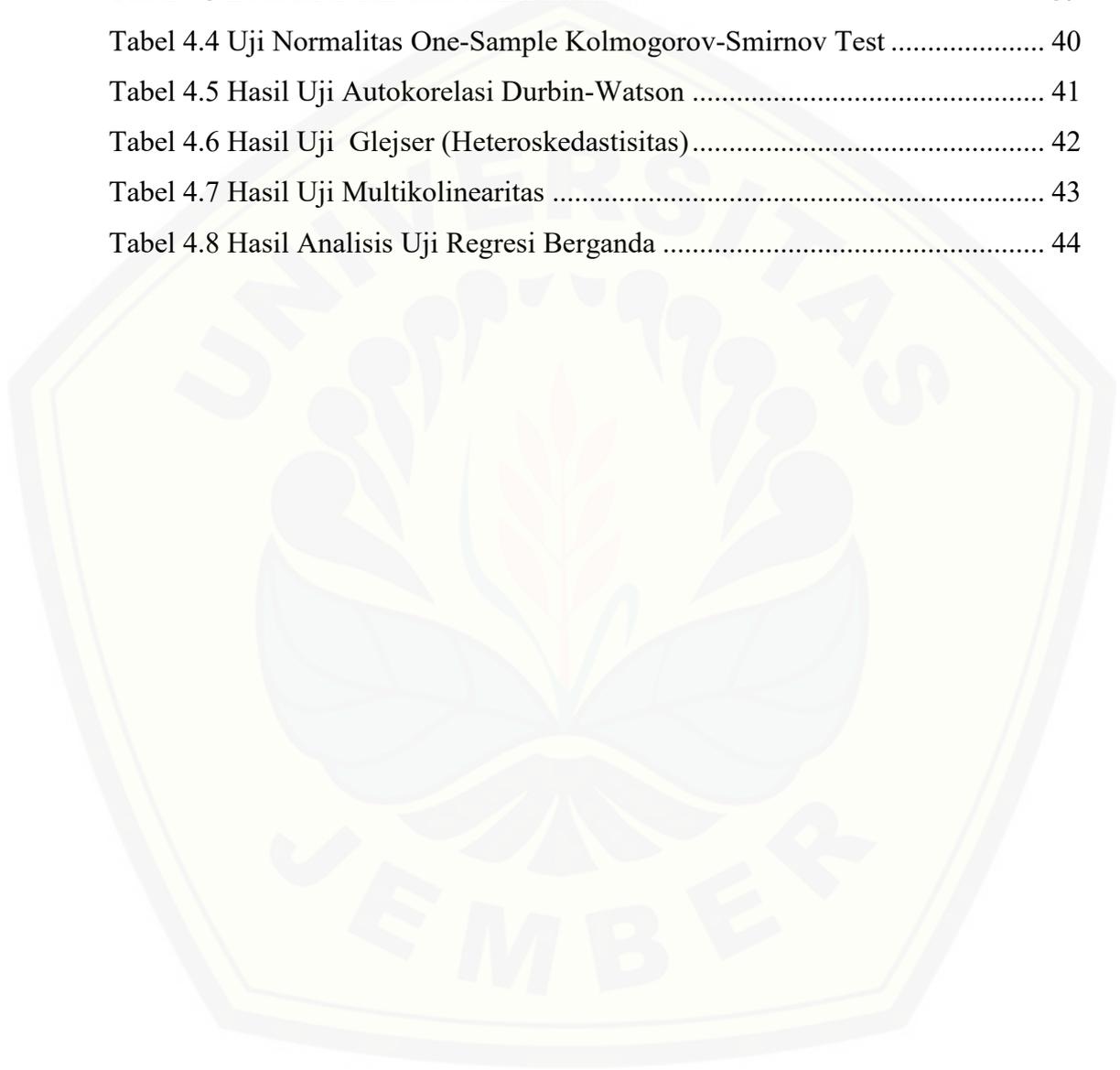
2.4 Hasil Penelitian Terdahulu.....	20
2.5 Kerangka Pemikiran.....	23
2.6 Perumusan Hipotesis.....	24
2.6.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Return on Equity (ROE).....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Jenis data dan sumber data.....	27
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
3.5.1 Variabel Independen.....	28
3.5.2 Variabel Dependen (Y).....	30
3.5.3 Variabel Kontrol.....	31
3.6 Metode analisis Data.....	32
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	32
3.6.3 Analisis Regresi.....	34
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	35
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah.....	36
Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
4.1.2 Analisis Data.....	38
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.1.5 Analisis regresi linear berganda.....	43
4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	44
4.2 Pembahasan.....	45
Bab V KESIMPULAN.....	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	49
5.3 Saran.....	50

Daftar Pustaka.....	51
Lampiran-lampiran.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3 Data error dan data outlier	39
Tabel 4.4 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas).....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji Regresi Berganda	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian.	55
Lampiran 2 Total Pengungkapan CSR dan persentase ROE	56
Lampiran 3 Tingkat pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan selama 2 tahun	58
Lampiran 4 Tabel nilai Durbin-Watson dengan signifikansi 5% atau 0,05	59
Lampiran 5 Titik Persentase Distribusi t (df = 41 - 80)	61
Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
Lampiran 7 Uji Normalitas	62
Lampiran 8 Hasil analisis regresi Uji Durbin-Watson	63
Lampiran 9 Hasil analisis regresi Uji Glejser	63
Lampiran 10 Hasil analisis regresi Uji Multikolinearitas	63
Lampiran 11 Hasil analisis regresi Uji Parsial t	64
Lampiran 12 Tabel Indeks GRI Standards	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Penelitian Terdahulu..... 21



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetisi dan mempertahankan usahanya. Untuk melakukan hal itu, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan bukan hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan yang berorientasi pada laba namun juga perusahaan dituntut untuk fokus dalam mengembangkan hubungan sosial pada kondisi eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial kepada *stakeholders*. Tanggung jawab sosial baik internal maupun eksternal ini disebut dengan *Corporate Social Responsibility*.

Corporate Social Responsibility (selanjutnya dinyatakan dalam CSR) merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Konsep CSR pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja, tetapi juga terhadap *stakeholder* yang terkait dan/atau terkenda dampak dari keberadaan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas CSR akan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berupaya agar dampaknya positif (Awuy *et. al*, 2016).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, tetapi *triple bottom line*. Kesadaran atas pentingnya pengungkapan CSR dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham, tapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dengan CSR perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan masyarakat, investasi sosial perusahaan, dan citra perusahaan di mata publik menjadi baik, meningkatkan

kinerja keuangan perusahaan dan akses kapital. Banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya.

Pengungkapan CSR mencakup tiga bidang utama yaitu, bidang ekonomi, sosial dan lingkungan, yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan ini mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi korporat kepada investor atau *stakeholders*. Selain itu, pengungkapan CSR bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik dan efektif dengan *stakeholders* bahwa perusahaan telah mengungkapkan CSR dalam aktifitas operasionalnya. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan bisa memperoleh legitimasi sosial sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui respon positif masyarakat pada para pelaku pasar saham (Kiroyan, 2006) dalam (Sayekti & Wondabio, 2007)

Corporate Social Responsibility saat ini tidak lagi bersifat sukarela yang dilakukan perusahaan di dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, namun kini telah bersifat wajib untuk beberapa perusahaan dalam menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sekarang ini perusahaan dihadapkan pada persaingan global yang dengan sangat cepat berubah. Perusahaan yang dalam prakteknya sering mengabaikan kepentingan sosial dan tanggungjawab, perlahan-lahan saat ini mulai memperhatikan nilai-nilai sosial. Perusahaan menyadari bahwa dengan

memperhatikan lingkungan sosial akan memberikan kesan baik dan dapat memberikan efek positif bagi perusahaan. Akuntansi untuk pertanggungjawaban sosial merupakan perluasan pertanggungjawaban organisasi (perusahaan) diluar batas-batas akuntansi keuangan tradisional, yaitu menyediakan laporan keuangan tidak hanya kepada pemilik modal khususnya pemegang saham. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009) no 1 menyatakan perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak tuntutan pihak-pihak *stakeholders* kepada perusahaan untuk dapat fokus dan memperbaiki kondisi internal serta untuk memperbaiki kondisi eksternal perusahaan termasuk kesejahteraan masyarakat sekitar Wijayanti *et al.* (2011). Hal tersebut dikarenakan pihak-pihak yang terkait juga mendapatkan manfaat dari berdirinya perusahaan tersebut. Dalam perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, sampai saat ini masih ada beberapa perusahaan yang kinerja keuangannya belum bekerja secara maksimal. Salah satu faktor yang mampu meningkatkan kinerja keuangan adalah melalui pengungkapan CSR.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI wajib mempublikasikan laporan keuangan dan laporan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan dan dipublikasikan kepada stakeholder. Stakeholder perlu mengetahui secara pasti informasi terkait isu-isu eksternalitas dan kinerja CSR yang sesungguhnya, informasi tersebut salah satu indikator kunci dalam menilai prospek dan risiko suatu perusahaan. Standar yang digunakan dalam pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk kepada standard yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiatives (GRI). Standard GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standard untuk meningkatkan kualitas, dan keberlanjutan perusahaan.

Terdapat 2 cara dalam penyajian informasi CSR di laporan keuangan. Pertama, untuk pengorbanan sumber-sumber ekonomi bagi aktivitas CSR yang memiliki manfaat ekonomis dimasa depan, perlakuan akuntansinya adalah sebagai pengeluaran investasi (asset) dan diamortisasi ke periode-periode selanjutnya. Sebagai contoh, investasi dalam teknologi ramah lingkungan, teknologi daur ulang, investasi dalam proyek-proyek lingkungan dan kemitraan pada masyarakat, biaya riset dan pengembangan CSR, dan lainnya. Pengorbanan itu harus disajikan dalam neraca pada pos investasi CSR. Kedua, untuk pengorbanan sumber-sumber ekonomi bagi aktivitas CSR yang tidak memiliki manfaat ekonomis bagi aktivitas CSR yang tidak memiliki manfaat dimasa depan, perlakuan akuntansinya adalah sebagai beban (expense) periodic dalam laporan laba rugi pada kelompok biaya operasi atau biaya kontijensi (Andreas dan Lako, 2011: 13).

Pelaksanaan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan Robinson dan Pearce (2005:76) bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial menciptakan penghematan sehingga dapat meningkatkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan. Menurut Sugiono, kinerja keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi). Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan dan hasil perusahaan. Terdapat berbagai cara mengukur kinerja keuangan dalam laporan keuangan, salah satunya yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan. Peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan karena dalam kegiatan bisnisnya sangat berhubungan dengan sumber daya alam yang diharuskan untuk mengeksploitasi alam lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat (1) yaitu :

“Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”

Dan CSR pada perusahaan pertambangan juga disinggung dalam UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara Pasal 108 ayat (1) yaitu:

“Pemegang IUP dan IUPK wajib menyusun program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat”

Meskipun CSR dalam UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat (sosial), tidak bisa dipungkiri bahwa perusahaan pertambangan memiliki dampak yang besar terhadap alam (lingkungan).

Aktivitasnya yang mengeksploitasi alam ini akan menyebabkan kerusakan lingkungan seperti lubang tambang yang ditinggalkan tanpa adanya rehabilitasi dan pemulihan lingkungan dari perusahaan yang bersangkutan. Sudah banyak kasus perusahaan pertambangan yang meninggalkan lahan tambang tanpa adanya reklamasi dan rehabilitasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang sangat erat kaitannya dengan lingkungan alam sekitar.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan menguji apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018. Berdasarkan asumsi tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi manajemen agar perusahaan-perusahaan tidak lagi menjadikan CSR sebagai beban, melainkan harusnya menjadikan CSR salah satu alat dalam meningkatkan kinerja.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris dan mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian akuntansi khususnya mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b Dapat memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami *corporate social responsibility*

2. Manfaat Praktis

- a Bagi perusahaan, dapat memberikan kontribusi pemikiran akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Dan juga penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan bagi perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan dan memberikan wacana tentang pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan untuk memperhatikan lingkungan alam di sekitar perusahaan mereka, dalam rangka menjaga alam dan juga untuk mencapai *competitive advantage* di dunia bisnis.
- b Bagi masyarakat, dapat memberikan pengetahuan sebagai pengontrol perilaku perusahaan dan meningkatkan kesadaran

masyarakat akan hak yang harus di peroleh dan diharapkan memberikan rangsangan secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

- c Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dengan melihat penerapan *corporate social responsibility* sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder (Teori Stakeholder)

Menurut Ghazali dan Chariri (2007:409), *stakeholder theory* menjelaskan bahwa suatu perusahaan bukanlah satu-satunya entitas yang beroperasi demi kepentingannya sendiri, tapi juga harus memberikan manfaat bagi semua stakeholder. Perusahaan tidak terlepas dari stakeholder yang memengaruhi keberadaan dari organisasi tersebut, seperti masyarakat, karyawan, pemerintah dan kelompok-kelompok yang lain. *Stakeholder* baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan efek bagi suatu perusahaan. Perusahaan terkadang terlalu focus untuk menarik perhatian investor sehingga melupakan keberadaan *stakeholder*. Kegiatan dalam perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya peran dari para *stakeholder*. Tujuan dari teori ini adalah untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalkan dampak negative atas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap *stakeholder*.

Freeman dkk (2010:4) menyatakan bahwa *stakeholder theory* dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan pembuatan nilai dan perdagangan, etika kapitalisme dan pola pikir manajerial. Masalah pembuatan nilai dan perdagangan merupakan masalah yang dihadapi oleh perusahaan mengenai bagaimana cara yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk membuat suatu nilai dan memperdagangkan hasil produksi dari perusahaannya, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan lingkungan bisnis yang dihadapi. Bisnis yang ada saat ini bersifat global sehingga menyebabkan adanya keterkaitan antara negara, perusahaan dan masyarakat. Masyarakat berasumsi bahwa faktor yang menjadi penentu penciptaan nilai dan perdagangan adalah kapitalisme dan masyarakat. Masyarakat menginginkan agar terjadi keseimbangan antara bisnis dan etika, tidak hanya mengutamakan prinsip kapitalisme. Masalah yang mengenai pola pikir manajerial timbul karena adanya tuntutan dari masyarakat mengenai keseimbangan etika dan bisnis. Manajer berusaha mencari cara agar konsumsi sumber daya yang

dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan etika yang berlaku, cara menyeimbangkan agar keputusan bisnis yang dilakukan sesuai dengan etika dan penerapannya berkelanjutan.

Pendekatan *stakeholder* muncul pada pertengahan tahun 1980-an. Latar belakang pendekatan *stakeholder* adalah keinginan untuk membangun suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer saat itu yaitu perubahan lingkungan (Freeman dan McVea 2001). Tujuan dari manajemen *stakeholder* adalah untuk merancang metode untuk mengelola berbagai kelompok dan hubungan yang dihasilkan dengan cara yang strategis (Freeman dan McVea, 2001). Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, dan untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder* perusahaan harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya* (Gray et. al dalam Ghazali dan Chariri, 2007)

Definisi *stakeholder* menurut Freeman dan McVea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. *Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi : *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu : pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya (Clarkson 1995). *Stakeholder* primer adalah *stakeholder* yang paling berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan karena mempunyai *power* yang cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, “ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan

akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan stakeholder” (Chariri dan Ghozali, 2007). Lebih lanjut lagi teori *stakeholder* umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk *manage* stakeholdernya (Gray, *et al.*, 1997).

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja (*stakeholder*) perusahaan bertanggung jawab Freeman (2001). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* tersebut adalah dengan melaksanakan CSR, dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

2.1.2 Teori Signaling (Signalling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan termasuk investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang lebih banyak dan informasi lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat

meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Rustiarini dalam Chumaidah dan Priyadi, 2018)

Tujuan dilakukannya penyajian informasi dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik. Informasi-informasi tersebut dapat memberikan sinyal berupa *good news* dan *bad news*. Sinyal-sinyal ini diharapkan dapat diterima secara positif oleh pasar sehingga mampu mempengaruhi kinerja pasar perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham tersebut. Dengan demikian, *signaling theory* menekankan bahwa perusahaan akan cenderung menyajikan informasi yang lebih lengkap untuk memperoleh reputasi yang lebih baik dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan, yang pada akhirnya akan menarik investor untuk berinvestasi. Godfrey (2010:376) menyatakan bahwa manajemen cenderung akan menyampaikan informasi yang memberikan sinyal positif kepada para pemilik, sedangkan informasi yang memberikan sinyal negatif cenderung akan disembunyikan.

2.1.3 Teori Legimitasi (Legitimacy Theory)

Menurut Deegan, et al. (2002) dalam perspektif teori legitimitasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika pihak manajemen menganggap bahwa hal tersebut adalah hal yang diharapkan oleh komunitas atau masyarakat. Perusahaan akan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dari tempat perusahaan berada (Deegan, 2004). Teori legitimitasi merupakan teori lain yang melandasi CSR dan sangat berhubungan dengan teori stakeholder. Legitimitasi akan mengalami pergeseran sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan dan masyarakat itu sendiri (Dowling dan Pfeffer, 1975).

“Legitimacy is a condition or a status which exists when an entity’s value system is congruent with the value system of the larger social system of which the entity is a part”

Perbedaan antara nilai perusahaan dengan nilai masyarakat sering diartikan sebagai *legitimacy gap* yang akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam

melanjutkan kegiatan usahanya (Lesmana dan Tarigan 2014). Apabila operasi perusahaan sesuai dengan pengharapan masyarakat maka akan terjadi kesesuaian termasuk kesesuaian pada nilai sosial dan norma dan sebaliknya. O' Donovan (2002) menyatakan bahwa:

“The legitimacy gap may arise due to different reasons: company's performance change while societal expectations remain the same; societal expectations change but company performance remains the same; both organization and societal expectations change but in opposite directions. To reduce the legitimacy gap companies may adopt tactics and disclosure approaches”

Lindawati dan Puspita (2015) kemudian menjabarkan ketiga legitimacy gap tersebut sebagai berikut yaitu:

1. Ada perubahan dalam kinerja perusahaan, tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah. Perusahaan yang sebelumnya melaksanakan tanggung jawab sosialnya secara rutin kemudian menghentikan pelaksanaan program tersebut dengan berbagai alasan. Masalah legitimasi kemudian muncul karena terjadi perubahan kinerja perusahaan namun disisi lain masyarakat bergantung pada program rutin tersebut dan tidak ingin dihentikan.
2. Kinerja perusahaan tidak berubah namun harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan sudah berubah. Masyarakat mengharapkan perusahaan untuk memberikan kepedulian lebih dari sekedar sumbangan kemanusiaan seperti jaminan hidup dengan membuka kesempatan bagi masyarakat lokal untuk bekerja diperusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan menganggap bahwa dengan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar tidak akan memberikan efek positif bagi perusahaan karena adanya keterbatasan pendidikan sehingga hal tersebut tidak dilakukan.
3. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat berubah ke arah yang berbeda atau kearah yang sama dalam waktu yang berbeda. Perusahaan menggunakan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja diperusahaan tersebut karena dianggap lebih murah dan saat itu angka pengangguran dilingkungan tersebut juga berkurang. Namun kemudian perusahaan melakukan

pemutusan hubungan kerja dan yang terkena dampak adalah masyarakat lokal yang bekerja diperusahaan tersebut. Perusahaan mengganti tenaga kerja manusia menggunakan mesin karena dianggap lebih menguntungkan bagi perusahaan dan dapat mengurangi beban perusahaan. Masyarakat menerima keputusan tersebut dan berharap perusahaan tetap membantu kehidupan mereka yang selama ini ditopang dari upah yang diberikan perusahaan dengan memberikan bantuan pembiayaan usaha kecil menengah bagi masyarakat. Masalah legitimasi kemudian muncul ketika perusahaan tidak memenuhi harapan mereka tersebut.

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007). Dengan demikian, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Ketika ada perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, maka perusahaan perlu untuk mengevaluasi nilai sosialnya dan menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat (Rinaldy, 2011).

Perusahaan dan masyarakat akan memperoleh legitimasi jika hasil yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan hasil yang diberikan oleh perusahaan. Proses untuk memperoleh legitimasi ini harus sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada dimasyarakat. Nilai dan norma yang ada dimasyarakat akan terus menerus berkembang mengikuti perkembangan jaman, sehingga perusahaan harus bisa menyesuaikan perkembangan nilai dan norma tersebut. Praktek *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menyelaraskan diri dengan norma masyarakat dan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan kepada masyarakat tidak hanya dalam segi lingkungan, namun juga dari segi sosial. Dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility* yang luas, maka diharapkan perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat.

2.2 *Corporate Social Responsibility*

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD: 2000) mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen keberlanjutan dunia oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi bersamaan dengan meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja beserta seluruh keluarganya serta komunitas setempat ataupun masyarakat luas. Tanggung jawab sosial secara lebih sederhana dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan. Bank Dunia (World Bank) mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan karyawan dan perwakilannya, komunitas local dan masyarakat yang luas untuk meningkatkan kualitas hidup, melalui jalan bisnis dan perkembangan yang baik.

Terdapat tujuh elemen dasar dari praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut ISO 26000:2010 yang bisa dilakukan oleh perusahaan, yaitu:

- a) Tata kelola perusahaan. Elemen ini mencakup bagaimana perusahaan harus bertindak sebagai elemen dasar dari tanggung jawab sosial (social responsibility) dan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menerapkan perilaku yang memiliki tanggung jawab sosial dan berkaitan dengan elemen dasar lainnya.
- b) Hak asasi manusia. Elemen ini mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia yang dibagi menjadi dua kategori utama yaitu hak-hak sipil dan politik (civil dan political rights), kesetaraan di mata hukum (equality before the law), dan hak untuk berpendapat (freedom of expression) serta hak-hak ekonomi, sosial, dan budaya (economic, social, and cultural rights) yang mencakup hak untuk bekerja (right to work), hak atas pangan (right to food), hak atas kesehatan (right to health), hak atas pendidikan (right to education), hak atas jaminan sosial (right to social security)

- c) Ketenagakerjaan (labor practices). Elemen ini mencakup seluruh hal yang terdapat didalam prinsip dasar ILO 1994 dan hak-hak tenaga kerja dalam deklarasi hak asasi manusia.
- d) Lingkungan. Elemen ini mencakup pencegahan polusi sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dan penggunaan system manajemen lingkungan yang efektif dan berkelanjutan.
- e) Praktik operasional yang adil (fair operational practices). Pelaksanaan aktivitas secara etis dan pengungkapan aktivitas perusahaan yang transparan, pelaksanaan aktivitas pemilihan pemasok yang etis dan sehat, penghormatan terhadap hak-hak intelektual dan kepentingan stakeholder, serta perlawanan terhadap korupsi.
- f) Konsumen (consumer issues). Elemen ini mencakup penyediaan informasi yang akurat dan relevan tentang produk perusahaan kepada pelanggan, persediaan produk yang aman dan bermanfaat bagi pelanggan.
- g) Keterlibatan dan pengembangan masyarakat (community involvement and development). Elemen ini mencakup pengembangan masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat, aktivitas sosial kemasyarakatan (philanthropy), dan melibatkan masyarakat didalam aktivitas operational perusahaan.

2.2.1 Pengungkapan CSR

Pengungkapan merupakan bagian internal dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh laporan keuangan (Suwardjono, 2005). Pengungkapan CSR dapat dimaknai sebagai sebuah proses penyampaian informasi dan komunikasi mengenai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan ekonomi sebuah organisasi atau perusahaan terhadap para pemangku kepentingan.

Di Indonesia pengungkapan CSR diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 ayat (2c) disebutkan pula bahwa Perseroan Terbatas juga wajib mengungkapkan aktivitas dan tanggung jawab sosial dalam

laporan tahunan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menerapkan CSR dalam program kerjanya dan mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Dengan mengungkapkan CSR perusahaan memang tidak akan mendapatkan profit atau keuntungan secara langsung, yang diharapkan dari kegiatan ini adalah benefit berupa citra perusahaan. Sedangkan dalam Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa

- a) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- b) Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan di[r]hitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan keputusan dan kewajaran.
- c) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi dengan peraturan perundang-undangan.

Association of Chartered Certified Accountants (ACCA, 2004) menyatakan bahwa pertanggung jawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut dengan Sustainability Reporting. Sustainability Reporting adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Sustainability Reporting meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi.

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang diterapkan GRI (Global Reporting Initiative). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan sustainability reporting (www.globalreporting.org) Saat ini standar GRI versi terbaru, yaitu GRI *Standards* yang diresmikan di Indonesia pada tahun 2017. GRI *Standards* menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global

untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Secara umum, isi *GRI Standards* tidak jauh berbeda dengan GRI generasi sebelumnya yaitu GRI-G4. *GRI Standards* menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya. *GRI Standards* juga menyediakan panduan mengenai bagaimana menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam format yang berbeda, baik itu laporan keberlanjutan mandiri, laporan terpadu, laporan tahunan, laporan yang membahas norma-norma internasional tertentu atau pelaporan online. Dalam *GRI Standards*, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Total indikator yang terdapat dalam GRI mencapai 77 item (www.globalreporting.org).

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Wahyudin (2008 : 48) kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Fahmi (2012 : 2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan perkembangan suatu perusahaan dengan mematuhi standar yang berlaku. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur ketepatan keputusan manajemen yang telah diambil. Menurut Gaspersz (2005 : 68), tujuan pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data, yang kemudian apabila dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut. Hasil analisis yang tepat akan memberikan informasi yang berguna bagi peningkatan pengetahuan para manajer dalam mengambil keputusan atau tindakan manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi. Oleh sebab itu, hasil pengukuran dari kinerja suatu organisasi, dapat dikatakan sebagai suatu hal yang vital untuk dijaga validitasnya, karena digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi tindakan yang diambil serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan peningkatan kinerja perusahaan.

Salah satu bentuk kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam upaya menghasilkan laba. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pengukuran kinerja yang digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki berbagai keputusan yang telah diambil, sehingga dapat dilakukan peningkatan kualitas keputusan di masa yang akan datang untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Munawir (2010 : 31), tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

- a) Mengetahui tingkat likuiditas. Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan.
- b) Mengetahui tingkat solvabilitas. Tingkat solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Mengetahui tingkat rentabilitas. Tingkat rentabilitas atau yang sering disebut tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.

- d) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Menurut Kasmir (2012:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Data-data keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan lainnya dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan digunakan oleh manajemen untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan. Analisis tersebut juga digunakan oleh investor sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk melihat keuangan suatu perusahaan apakah layak untuk diinvestasikan atau tidak. Suatu perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi yang baik apabila memiliki indikator-indikator seperti rasio likuiditas yang lancar, profitabilitas yang tinggi, solvabilitas yang tinggi dan rasio aktivitas yang tinggi. Untuk mengetahui indikator-indikator tersebut, dapat menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan.

2.3.1 Return On Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang berkaitan dengan pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap para stakeholders dengan menggunakan dana yang diperoleh perusahaan sendiri (Masa'deh et al., 2015). Panggabean (2005) mengemukakan bahwa return on equity merupakan rasio antara laba bersih dengan ekuitas pada saham biasa atau tingkat pengembalian investasi pemegang

saham (rate of return on stockholder's investment). Oleh sebab itu, semakin tinggi return maka bagi hasil yang diperoleh para pemilik modal semakin baik pula.

Menurut Alipudin dan Oktaviani (2016) ROE digunakan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan oleh investor. Apabila ROE yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Tidak seperti rasio pengembalian investasi lainnya, ROE adalah rasio profitabilitas dari sudut pandang investor, bukan dari sudut pandang perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menghitung berapa banyak uang yang dapat dihasil oleh perusahaan bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan pemegang saham, bukan investasi perusahaan dalam bentuk aset atau sesuatu yang lainnya.

Tentunya, setiap investor atau pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi karena rasio pengembalian Ekuitas (ROE) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif. ROE dapat digunakan oleh investor sebagai perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya untuk melihat kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Investor juga dapat membandingkan ROE antar perusahaan yang sejenis untuk melihat perusahaan mana yang memiliki ROE lebih tinggi. Dengan perbandingan ini, investor dapat mengetahui perkembangan dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tren pendapatan yang positif.

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Kemungkinan adanya hubungan antara perubahan pada kinerja keuangan perusahaan yang diakibatkan oleh kegiatan pengungkapan *corporate social responsibility* telah menimbulkan ketertarikan para peneliti. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai *corporate social responsibility*, dan kinerja perusahaan yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini antara lain:

Gambar 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Putri, Dharma, & Trisnawati, 2020)	The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure On The Comanys's Financial Performance (An Empirical Study on Mining Companies enlisted in ISE during 2014)	Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen : ROA, ROE dan ROS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan ROE, tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROS
2	(Gunawan & Yuanita, 2018)	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh struktur kepemilikan.	Independen: <i>corporate social responsibility</i> Dependen: Return On Equity, Economic Value Added, dan Net Profit Margin Moderasi : Kepemilikan	Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap ROE , EVA dan NPM. Sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap hubungan pengungkapan CSR dan ROE , EVA dan NPM.

			asing	
3	(Sakti, 2015)	Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI periode 2012-2015	Independen: <i>corporate social responsibility</i> Dependen: <i>return on assets, return on equity, debt to equity, earning per share dan profit margin</i>	Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan atas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Tetapi pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap EPS dan PM
4	(Suciwati, Pradnyan, & Ardina, 2016)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2010-2013)	Independen: <i>corporate social responsibility</i> Dependen: <i>return on assets, return on equity,</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROA dan ROE
5	(Dewi & Monalisa, 2016)	Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance with	Independen : <i>corporate social responsibility</i> Dependen:	Hasil penelitian ini memperlihatkan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> memiliki pengaruh

		Audit Quality as A Moderating Variable	<i>return on asset, return on equity</i> dan <i>Price to book value</i>	terhadap <i>return on asset</i> , tapi tidak berpengaruh terhadap <i>return on equity</i> dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan <i>price to book value</i> .
--	--	--	---	--

2.5 Kerangka Pemikiran

Akhir-akhir ini CSR menjadi sangat penting karena banyak investor yang mulai peduli mengenai lingkungan dan bagaimana sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang luas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Respon positif yang diberikan oleh stakeholder berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat indikator informasi yang bersifat finansial maupun non finansial. Informasi finansial ini antara lain adalah pelaporan dan pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan ROE sebagai alat ukur untuk kinerja keuangan. Penelitian ini akan mencoba mengungkap bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE.

Gambar
Kerangka Pemikiran



2.6 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2009). Berdasarkan rumusan permasalahan dan landasan teori yang telah diungkapkan, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu hipotesis, yakni:

2.6.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Return on Equity (ROE)

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan berhadapan dengan banyak *stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor, konsumen, pemerintah serta masyarakat. Untuk mempertahankan eksistensinya perusahaan memerlukan dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholders*. Semakin kuat *stakeholders*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholders*. Menurut teori stakeholder, perusahaan harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder. Kelompok stakeholder inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi dalam laporan keuangan tersebut. Salah satu informasi keuangan tersebut adalah Pengungkapan CSR (CSR disclosure) yang saat ini sudah diwajibkan dan diatur dalam UU No 40 tahun 2007.

Dukungan dari pihak *stakeholders* atas segala aktivitas perusahaan penting untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Keberhasilan tersebut dapat diukur dengan kinerja perusahaan yang salah satunya dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas Return On Equity. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Dengan pengungkapan CSR maka diharapkan para *stakeholders*

akan mengetahui bahwa perusahaan memang peduli dan merasa bertanggung jawab terhadap CSR.

Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga perusahaan harus mencari dukungan tersebut. Untuk mendapatkan dukungan tersebut, perusahaan harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholdernya, terutama stakeholder yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Ghozali dan Chariri, 2007).

Menurut Gunawan dan Yuanita (2018) pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROE. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada *stakeholder* dan *shareholder* yang akan menimbulkan kepercayaan pihak-pihak tersebut untuk menerima produk perusahaan sehingga meningkatkan laba dan ROE perusahaan. Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Kegiatan *corporate social responsibility* menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan citra perusahaan pada *stakeholders* perusahaan termasuk pemasok, konsumen, karyawan dan pemegang saham. Peningkatan citra ini dapat memperkuat kepercayaan stakeholders pada perusahaan yang berdampak pada meningkatnya kerjasama perusahaan pada stakeholders yang semakin baik. Peningkatan kerjasama dengan pihak *stakeholders* sejalan dengan teori legitimasi, dimana masyarakat yang juga merupakan salah satu pihak *stakeholders* menjadi salah satu fokus perusahaan untuk melakukan CSR. Legitimasi dari masyarakat akan tercapai jika nilai-nilai sosial yang ada dalam kegiatan perusahaan selaras dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sosial masyarakat. Selama nilai-nilai tersebut selaras, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah mendapat legitimasi dari masyarakat.

Kerjasama yang baik dengan masyarakat bertujuan untuk meminimalisir terjadinya konflik. Ketika perusahaan belum memperoleh legitimasi dari masyarakat, maka ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Ancaman ini

berupa konflik yang bisa terjadi sewaktu-waktu jika kegiatan perusahaan bertentangan atau tidak selaras dengan nilai-nilai atau norma-norma masyarakat sekitar. Sehingga perusahaan perlu mengevaluasi nilai sosialnya dan menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat (Rinaldy, 2011). Apabila perusahaan sudah memperoleh legitimasi dari masyarakat, maka secara tidak langsung, perusahaan juga sudah mengurangi kemungkinan terjadinya konflik di masa mendatang.

Chandrayanthi dan Saputra (2013) menemukan adanya pengaruh atas pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Ini berarti dengan mengungkapkan CSR kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan aktivitas CSR (CSR disclosure) berpengaruh positif terhadap ROE

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melalui analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2013).

3.2 Jenis data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti angka, grafik, diagram, gambar, dll, sehingga data tersebut lebih informatif bagi pihak yang membutuhkan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan supomo, 2013).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan laporan atas kegiatan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan tahun 2017-2018. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan 2017-2018 karena pada tahun 2017, GRI meluncurkan standar baru yang bernama *GRI Standards*. Sehingga peneliti ingin melihat bagaimana pengungkapan CSR perusahaan dengan menggunakan standar GRI yang terbaru. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data sekunder laporan tahunan perusahaan juga diperoleh dari media lain yang berkaitan dengan perusahaan seperti website resmi perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu metode dengan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen perusahaan mengenai data yang terkait dengan pengungkapan CSR perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan audit tahun 2017-2018 dalam situs www.idx.co.id.
2. Laporan tahunan menyediakan data lengkap terkait variabel-variabel yang diteliti.
3. Perusahaan yang melaporkan pertanggungjawaban sosial (CSR) baik yang terintegrasi dengan *annual report* maupun yang terpisah dengan *annual report* tahun 2017-2018.

3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018: 57). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang biasanya terdapat dalam laporan tahunan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *corporate social responsibility* adalah dengan menggunakan panduan pengungkapan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Standar GRI yang digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah GRI *Standards*. Dalam GRI *Standards* indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dengan total kinerja indikator mencapai 77 indikator.

Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan. Haniffa et al. dalam Sayekti dan Wondabio (2007) merumuskan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{gj}}{n_j}$$

(Sayekti dan Wondabio, 2007)

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : jumlah item pengungkapan untuk perusahaan j

X_{gj} : dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Dalam penelitian ini variabel independen yaitu CSR akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Informasi mengenai CSRDI yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan GRI. GRI merupakan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang paling banyak di pergunakan di dunia dalam rangka mendorong transparansi yang lebih besar. Nantinya indikator-indikator CSR tersebut akan dinilai dengan menggunakan variabel dummy. Cara pemberian kode dummy umumnya menggunakan kategori penilaian yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Kelompok yang diberi nilai dummy 0 (nol) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai dummy 1 disebut *included group* (Ghozali 2006).

Nilai 0 diberikan jika tidak ada informasi yang diungkapkan dan nilai 1 diberikan jika perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan yang sesuai dengan kategori yang dikodekan.

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018: 57). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu. Analisa laporan keuangan merupakan permulaan masa depan bila dilihat dari sudut pandang investor, sedangkan bagi manajemen, bermanfaat untuk membantu mengantisipasi kondisi mendatang dan menjadi titik awal perencanaan tindakan yang akan memengaruhi peristiwa mendatang.

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh rasio profitabilitas yaitu ROE. Hal ini disebabkan karena rasio ini memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan. Sehingga rasio profitabilitas ini yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

a) Return On Equity (ROE)

Dalam penelitian ini digunakan *Return on Equity* untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena ROE telah dipublikasikan secara luas, serta rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor dan manajer untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE)

adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir 2015:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Menurut Kasmir (2015:204), rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Kasmir (2015:204)

Keterangan:

Earning After Interest and tax : Laba setelah bunga dan pajak

Equity : Modal

3.5.3 Variabel Kontrol

Variabel control digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, karena variabel kontrol diduga ikut berpengaruh terhadap variabel bebas. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yaitu:

a Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran dimana perusahaan dikategorikan besar atau kecil. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana bagi perusahaan (Elton, Gruber, dan Blake 1995). Untuk mengukur firm size digunakan rumus:

$$\text{Firm size} = \text{Ln Total Assets}$$

Dimana: Firm size = ukuran perusahaan

Ln *Total Assets* = logaritma natural dari Total Aset

b Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun, baik positif maupun negative. Penjualan memiliki pengaruh strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah (Weston dan Brigham, 1991). Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Dalam mengukur *net sales growth* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net sales growth} = \frac{\text{net sales } t_0 - \text{net sales } t-1}{\text{net sales } t-1} \times 100\%$$

3.6 Metode analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2013). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2006). Gambaran data tersebut menghasilkan informasi yang jelas mengenai karakteristik variabel-variabel dalam penelitian.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi-asumsi klasik yang menyertainya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji K-S, variabel yang memiliki signifikansi dibawah tingkat signifikan sebesar 0,05 diartikan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi yang tidak normal. Sebaliknya, jika signifikansi diatas 0,05 diartikan variabel tersebut memiliki distribusi yang normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang disebabkan penelitian yang menggunakan data beruntut sepanjang periode penelitian. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Statistik Durbin Watson (DW). Regresi dianggap bebas dari autokorelasi jika nilainya lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari batas bawah ($4-du$) atau dirumuskan sebagai ($du < DW < 4-du$).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai

absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:137). Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah yang dinamakan multikolinearitas. Ghozali (2016) menyatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen.

3.6.3 Analisis Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dalam analisis berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap dependen, juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Data diolah dengan program Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 24. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta X_{it} + \beta SG_{it} + \beta FS_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	: Return on Equity perusahaan I pada waktu t
a	: Konstanta
β	: Koefisien regresi model
X_{it}	: Indeks <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> perusahaan i pada waktu t
Firm Size	: Ukuran perusahaan
Sales growth	: Pertumbuhan penjualan
e	: <i>error term</i>

i : 1, 2, 3, ..., N

t : 1, 2, 3, ..., t

Dimana N : banyaknya observasi dan t : banyaknya waktu

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu menerima atau menolak hipotesis tersebut (Hasan, 2004). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini antara lain:

- a) Hipotesis pertama: pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Equity*).

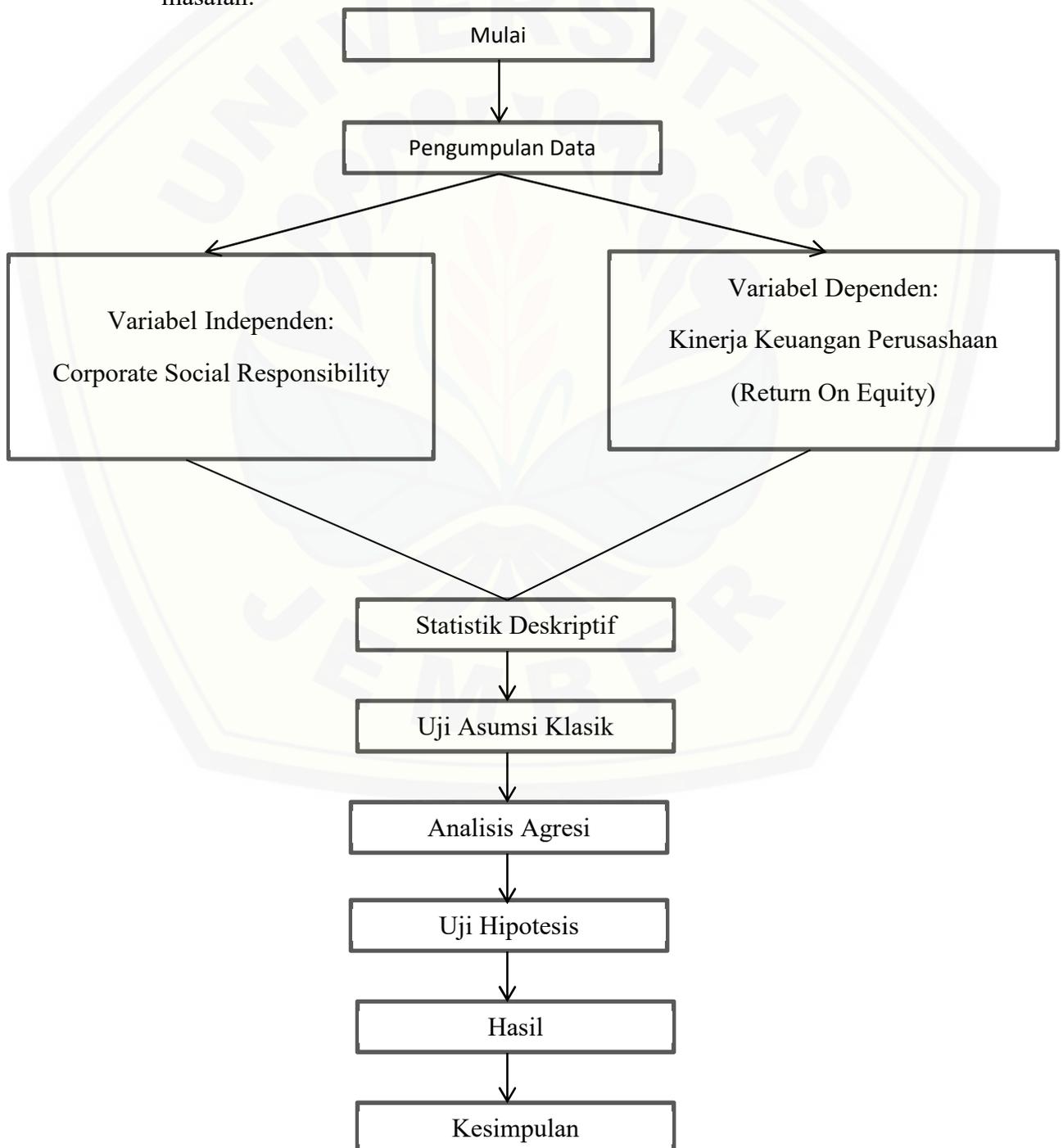
Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dengan beberapa pengujian antara lain:

- a) Uji F, uji f digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan atau tidak untuk memprediksi pengaruh pada variabel terikat atau tidak (Priyatno, 2008). Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Model regresi dikatakan layak digunakan jika nilai signifikasnsi dari uji F kurang dari 0,05. Sedangkan jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka model regresi dinyatakan kurang layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat.
- b) Uji t, uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dasar pengujian t adalah:
- c) Uji Koefisien determinasi (Uji *Adjusted R²*), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil

menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan variabel dependen.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dibuat untuk mempermudah dalam memahami tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini dari proses awal hingga akhir. Berikut ini merupakan bagan alur kerangka pemecahan masalah:



Bab V Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* dengan ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan penjualan sebagai variabel kontrol. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2018 sebanyak 44 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Akan tetapi ada 3 perusahaan yang dieliminasi, sehingga tersisa 41 perusahaan pertambangan.

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ROE yang artinya hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Sehingga luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak memengaruhi *Return On Equity* perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena ada variabel-variabel lain yang kontribusinya lebih besar dalam memengaruhi laba/rugi atau modal suatu perusahaan yang mengakibatkan peningkatan atau penurunan ROE perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan penjualan yang dijadikan variabel kontrol dalam penelitian ini tidak memengaruhi luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Yang artinya ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan CSR dan ROE. Sehingga variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini tidak perlu dipertahankan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang sekaligus arah bagi penelitian yang akan datang antara lain:

1. Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan pengungkapan CSR. Meskipun peneliti menggunakan standar pengungkapan CSR *GRI Standards*, akan tetapi masih sangat banyak perusahaan yang tidak

melaporkan sesuai dengan standar yang berlaku. Perusahaan yang mengungkapkan CSR sesuai *GRI Standards* biasanya diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan (sustainability report).

2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas CSR dan satu variabel terikat ROE karena penulis ingin berfokus pada bagaimana pengungkapan CSR dapat memengaruhi laba suatu perusahaan.
3. Dalam penelitian ini terdapat gejala autokorelasi negatif yang memengaruhi model regresi atau membuat model menjadi bias.

5.3 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan pengungkapan *Sustainability Report* sebagai kriteria pemilihan sampel penelitian agar mengurangi subjektivitas dalam penelitian. Karena perusahaan yang melaporkan *Sustainability Report*, kegiatan CSR yang dilakukan dan diungkapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan standar terbaru yaitu *GRI Standards*
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian dan memperpanjang periode penelitian.
3. Gejala autokorelasi negatif tidak dapat dihilangkan karena terdapat data observasi yang negatif, sehingga problem autokorelasi tidak bisa dihilangkan dengan transformasi data.

Daftar Pustaka

- Alipudin, A. (2016). *Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- Chumaidah, & Priyadi, M. P. (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 7(3), 1–20.
- Chandrayanthi, A., A., A., dan Saputra, I., D., G., D. 2013. *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 4(1): 141-158.
- Dewi, K. dan Monalisa. 2016. *Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance with Audit Quality as a Moderating Variable*. Binus Business Review. 7(2): 149-155.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Freeman, R. E., dan J. F. Mcvea. 2001. *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. Forthcoming Handbook of Strategic Management. Oxford: Blackwell Publishing.
- Gaspersz, Vincent. 2005. *Balance Scorecard Dengan Six Sigma, Terjemahan Agatha Linda Chandra*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gantino, R. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014*. Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>

- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jaane Hamilton, and Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory Seventh edition*. United States of America: John Wiley & Sons Australia, LTD
- Ghozali, I., dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, B., & Yuanita, R. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan*. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 3(1), 58–70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5608>
- Hamdani, M. 2014. *Hubungan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan LQ 45*. Jurnal Organisasi dan Manajemen. 10(1): 1-10.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. PT Raja Grafindo, Jakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis. Akuntansi*. Jakarta.
- Masa'deh R. M. T., Tayeh dan I. M. Al-Jarrah. 2015. *Accounting vs Market-based Measures of Firm Performance Related to Information Technology Investments*. International Review of Social Sciences and Humanities. 9(1): 129-145.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.

- Mustafa, C. C., dan N. Handayani. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. 3(6). 1-16.
- Nurdin, E., dan Cahyandito, M. 2006. *Pengungkapan Tema-tema Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor*. Artikel Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran. Bandung.
- Putri, F. A., Darminto, dan Dwiatmanto. 2014. *Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada Indeks SRI-KEHATI yang listing di BEI Periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis. 13(1). 1-10.
- Sakti, Y. S. (2015). *Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015*. Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Informasi (JATI).
- Sari, N. L. K. M., dan I. G. N. A. Suaryana. 2013. *Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderator*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 3(2): 248-257.
- Sayekti, Y., dan L. S. Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar: 26-28 Juli.
- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., & Ardina, C. (2016). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013)*. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 12(2), 104–113.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Undang-Undang Perseroan Terbatas. UU No.40 Tahun 2007.

Wahyudin, Moh. 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2004/2005, cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE

World Business Council for Sustainable Development. (2000). *Corporate Social Responsibility: Making Good Business Sense*. World Business Council for Sustainable Development: Geneva.

Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep Aplikasi CSR*. Jakarta: Fashco Publishing.

Wijayanti, Ni Made Ayu., Made Gede Wirakusuma, Imade Sadha Suardikha. 2012. *Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR pada Hubungan Antara Kinerja Keuangan dan Return Saham*. Bali : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

<https://www.globalreporting.org>

<https://idx.co.id/>

Lampiran 1 Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
8	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.
11	BYAN	Bayan Resources Tbk.
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
13	CTTH	Citatah Tbk.
14	DEWA	Darma Henwa Tbk
15	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
16	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
17	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
18	ELSA	Elnusa Tbk.
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
20	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HRUM	Harum Energy Tbk.
24	INCO	Vale Indonesia Tbk.
25	INDY	Indika Energy Tbk.
26	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
27	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.

28	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
29	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
31	MITI	Mitra Investindo Tbk.
32	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
33	MYOH	Samindo Resources Tbk.
34	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
35	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
36	PTBA	Bukit Asam Tbk.
37	PTRO	Petrosea Tbk.
38	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
39	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
40	SMRU	SMR Utama Tbk.
41	TINS	Timah Tbk.
42	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
43	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
44	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Lampiran 1 Total Pengungkapan CSR dan persentase ROE

No	KODE	Total Penungkapan CSR		CSRDI		ROE (%)	
		2017	2018	2017	2018	2017	2018
1	ADRO	9	7	0,12	0,09	13,10	11,00
2	ANTM	36	34	0,47	0,44	0,74	4,57
3	APEX	5	6	0,06	0,08	69,10	218,00
4	ARII	4	5	0,05	0,06	-42,04	-282,98
5	ARTI	1	4	0,01	0,05	1,64	1,83
6	BIPI	8	6	0,1	0,08	29,82	5,73
7	BOSS	4	4	0,05	0,05	158,29	11,68

8	BRMS	4	5	0,05	0,06	-43,79	-19,93
9	BSSR	3	7	0,04	0,09	55,25	45,96
10	BUMI	23	21	0,3	0,27	31,42	84,48
11	BYAN	5	8	0,06	0,1	65,56	77,32
12	CITA	3	4	0,04	0,05	44,00	5,00
13	CTTH	2	4	0,03	0,05	1,47	10,07
14	DEWA	1	12	0,01	0,16	1,10	1,20
15	DKFT	4	3	0,05	0,04	-3,81	-8,69
16	DOID	11	10	0,14	0,13	26,40	28,90
17	DSSA	6	8	0,08	0,1	8,80	8,00
18	ELSA	17	12	0,22	0,16	8,10	8,37
19	ENRG	8	7	0,1	0,09	23,92	-10,05
20	FIRE	5	2	0,06	0,03	-0,47	-0,91
21	GEMS	8	6	0,1	0,08	40,76	31,82
22	GTBO	5	4	0,06	0,05	0,07	4,89
23	HRUM	10	6	0,13	0,08	14,40	10,50
24	INCO	14	32	0,18	0,42	-0,80	3,20
25	INDY	15	13	0,19	0,17	28,85	8,68
26	ITMG	17	16	0,22	0,21	26,37	26,68
27	KKGI	13	8	0,17	0,1	15,17	0,55
28	MBAP	7	5	0,09	0,06	47,94	40,51
29	MDKA	16	15	0,21	0,19	22,76	13,71
30	MEDC	21	24	0,27	0,31	9,40	-2,05
31	MITI	3	1	0,04	0,01	-28,15	9,90
32	MTFN	3	1	0,04	0,01	-745,25	-18986,10
33	MYOH	11	6	0,14	0,08	12,00	27,10
34	PKPK	2	1	0,03	0,01	-19,67	-17,55
35	PSAB	5	5	0,06	0,06	4,54	5,18
36	PTBA	28	53	0,36	0,69	32,95	31,48
37	PTRO	27	31	0,35	0,4	6,30	12,12

38	RUIS	7	5	0,09	0,06	5,50	6,66
39	SMMT	3	4	0,04	0,05	10,00	17,00
40	SMRU	6	5	0,08	0,06	3,19	-7,26
41	TINS	38	42	0,49	0,55	8,29	8,15
42	TOBA	8	11	0,1	0,14	23,67	31,58
43	TRAM	7	8	0,09	0,1	0,07	4,30
44	ZINC	2	5	0,03	0,06	9,45	18,73

Lampiran 2 Tingkat pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan selama 2 tahun

No	Kode	Sales Growth		Firm Size	
		2017	2018	2017	2018
1	ADRO	29,08%	11,09%	32,15	32,26
2	ANTM	38,96%	99,48%	31,03	31,14
3	APEX	-29,19%	23,01%	29,69	29,64
4	ARII	146,81%	32,82%	29,25	29,26
5	ARTI	18,85%	22,25%	28,55	28,62
6	BIPI	41,87%	731,44%	30,53	30,51
7	BOSS	160,32%	29,90%	25,80	26,29
8	BRMS	292,95%	-76,36%	30,09	29,93
9	BSSR	61,82%	12,96%	28,67	28,90
10	BUMI	-25,70%	6302,04%	31,61	31,67
11	BYAN	92,15%	57,09%	30,12	30,45
12	CITA	48,97%	176,42%	28,62	28,82
13	CTTH	-15,62%	20,73%	27,27	29,63
14	DEWA	-2,43%	9,22%	29,32	29,43
15	DKFT	#DIV/0!	820,48%	28,45	28,61
16	DOID	25,09%	16,72%	30,18	30,47
17	DSSA	85,62%	33,83%	31,24	31,52

18	ELSA	37,52%	33,05%	29,21	29,36
19	ENRG	-39,57%	-13,73%	30,10	29,99
20	FIRE	79,30%	342,87%	26,85	27,07
21	GEMS	97,60%	37,61%	29,71	29,95
22	GTBO	3610,80%	242,35%	27,41	27,46
23	HRUM	49,96%	3,41%	29,46	29,55
24	INCO	977,36%	-87,66%	31,02	31,09
25	INDY	41,73%	169,65%	31,53	31,60
26	ITMG	23,55%	18,83%	30,54	30,67
27	KKGI	-9,58%	-32,02%	27,98	28,16
28	MBAP	38,17%	-0,17%	28,41	28,55
29	MDKA	#DIV/0!	127,07%	29,24	30,08
30	MEDC	53,40%	34,60%	31,88	31,96
31	MITI	-26,24%	10,04%	26,18	25,72
32	MTFN	4272,47%	25,62%	27,37	27,75
33	MYOH	-1,07%	28,20%	28,24	28,42
34	PKPK	32,68%	-38,78%	25,65	25,57
35	PSAB	-6,69%	1,46%	30,15	30,22
36	PTBA	38,50%	8,71%	30,72	30,82
37	PTRO	49,47%	48,57%	29,45	29,72
38	RUIS	-14,48%	15,38%	27,59	27,62
39	SMMT	2,80%	230,36%	27,31	27,45
40	SMRU	29,47%	15,01%	28,34	28,28
41	TINS	32,27%	19,88%	30,11	30,35
42	TOBA	20,30%	41,11%	29,18	29,62
43	TRAM	1316,80%	573,33%	30,06	29,74
44	ZINC	-99,68%	71,05%	27,29	27,91

Lampiran 3 Tabel nilai Durbin-Watson dengan signifikansi 5% atau 0,05

	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883

118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

Lampiran 4 Titik Persentase Distribusi t (df = 41 - 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696

63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRDI	82	.01	.69	.1366	.13608
ROE	82	-282.98	218.00	14.6141	48.50241
SG	82	-99.68	6302.04	206.7045	813.25546
FS	82	25.57	32.26	29.3156	1.64176
Valid N (listwise)	82				

Sumber: data sekunder yang diolah.

Lampiran 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	229.3180305
	Std. Deviation	256.90827940
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.047
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder yang diolah

Lampiran 7 Hasil analisis regresi Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.115 ^a	.013	-.025	49.09989	2.766

a. Predictors: (Constant), FS, SG, CSRDI

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder yang diolah

Lampiran 8 Hasil analisis regresi Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.411	95.159		.257	.798
	CSRDI	-46.100	40.039	-.149	-1.151	.253
	SG	.002	.006	.034	.300	.765
	FS	.170	3.336	.007	.051	.960

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: data sekunder yang diolah

Lampiran 9 Hasil analisis regresi Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-5.421	110.355		-.049	.961		
CSRDI	9.697	46.433	.027	.209	.835	.746	1.341
SG	.006	.007	.103	.913	.364	.987	1.013
FS	.595	3.869	.020	.154	.878	.738	1.355

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder yang diolah

Lampiran 10 Hasil analisis regresi Uji Parsial t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-5.421	110.355		-.049	.961
	CSRDI	9.697	46.433	.027	.209	.835
	SG	.006	.007	.103	.913	.364
	FS	.595	3.869	.020	.154	.878

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Lampiran 11 Tabel Indeks GRI Standards

Sumber: www.globalreporting.org

Indikator	Aspek	Kode	Keeterangan
Ekonomi	Kinerja Ekonomi	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
		201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang akibat dari perubahan iklim
		201-3	Kewajiban program pension manfaat pasti dan program pension lainnya
		201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	Keberadaan Pasar	202-1	Rasio standard upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap minimum regional
		202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal

	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
		203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
	Praktik Pengadaan	204-1	Proporsi Pengeluaran untuk pemasok lokal
	Anti Korupsi	205-1	Operasi-Operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
		205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
		205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	Perilaku Anti-persaingan	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
Lingkungan	Material	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
		301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
		301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
	Energi	302-1	Konsumsi energy dalam organisasi
		302-2	Konsumsi energy di luar organisasi
		302-3	Intensitas energy
		302-4	Pengurangan konsumsi energy
		302-5	Pengurangan pada energy yang dibutuhkan untuk produk dan

			jasa
	Air	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
		302-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
		303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
	Keanekaragaman Hayati	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
		304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk dan jasa pada keanekaragaman hayati
		304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
		304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
	Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
		305-2	Emisi energy GRK (Cakupan 2) tidak langsung
		305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya

		305-4	Intensitas emisi GRK
		305-5	Pengurangan emisi GRK
		305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
		305-7	Nitrogen oksida (NO ₂), sulphur oksida (SO ₂), dan emisi udara yang signifikan lainnya
	Air limbah (efluen) dan Limbah	306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
		306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
		306-3	Tumpahan yang signifikan
		306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
		306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
	Kepatuhan Lingkungan	307-1	Ketidakpatuhan undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
	Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
		308-2	Dampak lingkungan negaif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Sosial	Kepegawaian	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
		401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu

		401-3	Cuti melahirkan
	Hubungan Tenaga Kerja/Manajermen	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
		403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
		403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
		403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
	Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
		404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan pelatihan
		404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
	Keanekaragaman dan	405-1	Keanekaragaman badan tata

	Kesempatan Setara		kelola dan karyawan
		405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
	Non-diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
	Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin beresiko
	Pekerja Anak	408-1	Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
	Kerja Paksa atau Wajib Kerja	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
	Praktik Keamanan	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	Hak-Hak Masyarakat Adat	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat
	Penilaian Hak Asasi Manusia	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
		412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
		412-3	Perjanjian dan kontrak investasi

			signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
	Masyarakat Lokal	413-1	Operasi yang keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
		413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
	Penilaian Sosial Pemasok	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
		414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
	Kebijakan Publik	415-1	Kontribusi politik
	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
		416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
	Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa

		417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
		417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
	Privasi Pelanggan	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

